

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Model pembelajaran problem solving merupakan salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, dalam pembelajaran ini siswa menjadi subyek pembelajaran, sehingga siswa lebih dominan dibandingkan guru. Pembelajaran ini mengubah pola teacher centered menjadi student centered (berpusat pada siswa). Siswa secara sistematis diarahkan lebih mandiri, aktif dan kreatif, demokratis, berpikir logis dan berwawasan luas. Hal ini akan membawa dampak yang positif terhadap hasil pembelajaran. Dan hal ini juga dapat membuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran problem solving dengan melakukan perbandingan pretest dan posttest. Model Pembelajaran Problem Solving telah memberi perubahan terhadap hasil belajar siswa mencakup metode, strategi dan skenario pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah siswa memberi respon yang baik terhadap proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Di samping itu siswa juga mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam langkah-langkah model pembelajaran problem solving mulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data sebagai pembuktian hipotesis, dan pembuktian

hipotesis. Kemampuan berpikir kritis dapat diamati dari kemampuan mendeteksi masalah, alternatif pemecahan masalah, menghubungkan masalah satu dengan masalah yang lain.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, hambatan yang dialami siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah belum terbiasa siswa menggunakan tahapan model pembelajaran problem solving sehingga perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan harapan terbiasa berpikir kritis, sistematis, dan logis serta peka terhadap permasalahan yang diajukan. Sehingga model perlu didesain dengan tepat, karena berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari 5 komponen pokok yaitu tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi

Evaluasi model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran IPS berfungsi sebagai alat observasi untuk mendapatkan data tentang aktifitas siswa. Langkah-langkah yang dilakukan terhadap siswa melalui tes dengan perbandingan pretest dan posttest.

## **B. Rekomendasi**

Model pembelajaran Problem Solving hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dapat diterapkan dan dikembangkan di sekolah, khususnya di SMP karena model pembelajaran Problem Solving ini (1) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis; (2) dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (3) aktifitas belajar siswa semakin meningkat; dan (4) menumbuhkan sikap dapat menghargai pendapat orang lain..

Beberapa hambatan yang ditemui dalam pengembangan model pembelajaran Problem Solving yaitu (1) keterbatasan kemampuan peneliti dalam melaksanakan model pembelajaran Problem Solving secara efektif; (2) para siswa masih belum terbiasa belajar secara aktif melakukan pengamatan, permainan peran, kegiatan kerja kelompok, dan kerja secara mandiri karena selama ini meskipun sudah diterapkan model pembelajaran Problem Solving sejak beberapa tahun tetapi pelaksanaan pembelajaran masih biasa didominasi oleh ceramah penjelasan guru; (3) Kurangnya sarana maupun media pembelajaran, hal ini yang menyebabkan pengembangan pembelajaran menjadi terhambat. Oleh karena itu, perlu upaya optimilisasi pelaksana model pembelajaran Problem Solving dengan

- (1) Adanya komitmen guru untuk mengubah kebiasaan pola pengajaran lama yang berpusat pada guru menjadi pola yang berpusat pada siswa.
- (2) Guru harus berusaha menguasai teori perencanaan, pelaksanaan dan penilaian model pembelajaran problem solving dengan baik mengaktualisasikan teori tersebut dalam praktik pembelajaran problem solving di kelas.
- (3) Guru harus berusaha kreatif dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.
- (4) Siswa harus dipersiapkan mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, permainan dan pemecahan masalah.
- (5) Pembelajaran problem solving perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan. Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media

pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak.

### 1. Untuk Guru

Guru-guru SMP dapat menggunakan hasil-hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Problem Solving. Hasil-hasil dari studi pendahuluan dapat dijadikan bahan perbandingan dengan kondisi di sekolahnya, kemudian dijadikan titik tolak peningkatan prestasi belajar.

Dalam menerapkan model pembelajaran guru harus menerapkan prinsip-prinsip dan mengoptimalkan berbagai sumber. Penentuan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan hasil belajar akan tetapi juga mempertimbangkan prosesnya. Guru harus memfungsikan desain pembelajaran sebagai pedoman bukan sebagai pelengkap administrasi. Oleh sebab itu mencoba melaksanakan serta memperbaiki kekurangan-kekurangan agar mampu menerapkan model dengan optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih komprehensif.

### 2. Untuk Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah pemimpin di sekolah inovasi dan upaya-upaya mutu pendidikan yang dilakukan guru harus diarahkan, dibantu dan difasilitasi oleh kepala sekolah untuk membantu memfasilitasi inovasi yang dilakukan oleh guru, terlebih dahulu kepala sekolah harus menguasai model pembelajaran Problem Solving sebagai acuan.

Bentuk fasilitas utama dari kepala sekolah yang dibutuhkan dalam implementasi model pembelajaran Problem Solving berkenaan dengan dukungan saat mengimplementasikan sehingga guru merasa leluasa dalam mengembangkan berbagai inovasi dan kreatifitas mengajar.

Model pembelajaran problem solving dapat dijadikan salah satu contoh model dan acuan oleh kepala sekolah dalam mendorong, membina dan memfasilitasi inovasi dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolahnya dengan acuan model pembelajaran Problem Solving yang dihasilkan dalam penelitian ini, kepada kepala sekolah dapat mendorong menggunakannya pada tingkat disekolahnya atau menginformasikan keunggulannya kepada kepala sekolah lain baik untuk pembelajaran Problem Solving maupun bidang studi yang lain yang berkarateristik materi cocok dengan model.

### 3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini berkenan dengan pembelajaran Problem Solving di kelas VIII dengan focus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menumukan bahwa model pembelajaran yang cocok dan cukup efektif untuk mengembangkan pembelajaran Problem Solving. Penelitian ini cukup terbatas hanya mengembangkan model pembelajaran bagi pembelajaran. Masih terbuka bagi penelitian sekarang.

Keberhasilan implementasi model ini juga memerlukan berbagai dukugan bukan hanya kemauan dan kemampuan peneliti untuk menggali dengan tepat berbagai potensi bacaan dan hasil penelitian sebelumnya, juga kemampuan

melakukan atau mengembangkan inovasi kreativitas untuk model pembelajaran, kecukupan waktu kemampuan untuk melakukan pendekatan, kerjasama serta pelatihan bagi para guru sebelum mengimplementasikan model di sekolah yang dijadikan objek penelitian. Dengan pendekatan tersebut maka beberapa hambatan yang terjadi bisa teratasi.

